

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia anak usia dini merupakan anak dengan rentang usia 0 sampai 6 tahun, hal ini berdasarkan pada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Ayat 14. Anak usia dini merupakan masa/usia emas atau *golden age* karena pada usia ini tumbuh kembang anak akan berkembang dengan sangat pesat. Oleh karena itu, diperlukan adanya stimulus dan rangsangan yang tepat dari lingkungan supaya tumbuh kembang anak dapat berkembang dengan baik.

Kewajiban dalam mendidik anak tersebut selaras dengan salah satu hadist riwayat Bukhori bahwa Rasulullah SAW bersabda:

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ
كَمَثَلِ الْبَيْهِيْمَةِ تُنْتَجِحُ الْبَيْهِيْمَةُ هَلْ تَرَى فِيهَا جَدْعَاءَ

Yang artinya “Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah (suci). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan menjadikan anak itu menjadi Yahudi, Nasrani, atau Majusi sebagaimana binatang ternak yang melahirkan binatang ternak dengan sempurna. Apakah kalian melihat ada cacat padanya?”.

Jika diibaratkan, anak terlahir seperti kertas putih tanpa goresan dan tanpa dosa. Dari hadist tersebut dijelaskan bahwa lingkungan dan orang tua berpengaruh besar dalam mengasuh anak. Maka diperlukan stimulus dan rangsangan dengan positif dan baik supaya tumbuh kembang anak berjalan dengan optimal. Stimulus dan rangsangan tersebut dapat diperoleh melalui pendidikan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) sendiri yaitu satuan pendidikan yang dikhususkan untuk anak usia 0-6 tahun dengan memberikan stimulus dan rangsangan untuk meningkatkan tumbuh dan kembang anak secara jaman dan rohani guna menyiapkan anak melanjutkan ke pendidikan dasar. Pendidikan pada anak usia dini memiliki peran yang cukup vital dan berguna untuk kelanjutan kehidupan anak dan generasi bangsa

dimasa mendatang. Pada anak di usia dini pendidikan menjadi sangat berguna, sehingga pendidikan telah menjadi perhatian dan kesadaran bersama bagi masyarakat internasional.

Kesadaran tersebut dapat terlihat dari banyaknya orang tua yang memilih menyekolahkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan seperti KB, TK, RA, dan PAUD sejenisnya. Lembaga-lembaga pendidikan tersebut semestinya harus membangun kondisi yang memberi kenyamanan, keamanan, dan kesenangan pada anak. Hal tersebut tidak mungkin dapat tercapai tanpa peran para guru. Seorang guru perlu memperhatikan bagaimana cara mengajar anak secara efektif dan baik, disamping adanya pengaturan kelas yang memadai. Dua faktor antara keahlian dalam mendidik dan pengaturan kelas tersebut tidak bisa untuk dipisahkan.

Pengelolaan atau manajemen kelas merupakan suatu upaya yang dilaksanakan dengan tujuan untuk menciptakan suasana belajar dengan efektif, menyenangkan, dan dapat memberi dorongan pada anak agar dapat belajar dengan tertib.¹ Manajemen kelas yang baik sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pengajaran pada anak. Maka seorang guru perlu untuk lebih mengerti tingkah laku dan karakteristik anak usia dini yang beragam.² Pengajaran yang diberikan pada anak seharusnya dengan memberi ruang pada anak untuk mencoba berbagai hal. Guru yang membaiarkan anak untuk bereksplorasi akan menumbuhkan kemampuan kreatif pada anak.³ Salah satu keahlian yang dimiliki anak yaitu kreativitas dimana anak memiliki keterampilan dan daya cipta.

Kreativitas merupakan suatu langkah imajinatif yang muncul dari hal-hal luar biasa yang terkandung dalam karakter anak muda yang dikaitkan dengan iklim umum. Kemampuan

¹ Salman Rusydie, *Prinsip-Prinsip Manajemen Kelas*, ed. Dion Yulianto (Jogjakarta: DIVA Press, 2011).4.

² Asep Kurniawan, "Manajemen Kelas Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa," *Awlady* 5, no. 2 (2019): 81.

³ Dynna Wahyu Perwita Sari, "Pengaruh Bermain Plastisin Terhadap Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun Ditinjau Dari Bermain Secara Individu Dan Kelompok (*The Influence of Playing Playdough Toward 5-6 Years Old Child Creativity Viewed from Individually and Grouply Playing*)," *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan* 2, no. 03 (2013): 219, <http://journal.unair.ac.id/filerPDF/jppp6f4abbecebfull.pdf>.

menemukan dan menghasilkan karya baru, baik dalam bentuk modifikasi maupun kombinasi, merupakan definisi kreativitas tersendiri.⁴ Pengembangan kreativitas pada anak usia dini memiliki peran penting untuk tumbuh kembang anak dimasa mendatang. Pada anak dengan usia 5 sampai 6 tahun mampu untuk membuat gambar bermacam obyek dan mewarnai berbagai objek secara beragam.

Berdasarkan pada observasi awal peneliti di RA Khurriyatul Fikri terlihat bahwa anak pada rentang usia 5 sampai 6 tahun di kelas B memiliki kreativitas yang belum memenuhi Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Kreativitas yang dimaksud, yaitu kemampuan anak untuk menggambar tanpa bantuan guru, mewarnai gambar sesuai dengan imajinasi anak, bermain warna dengan mencampur warna hingga menghasilkan warna baru. Kurangnya perkembangan kreativitas pada anak tersebut terlihat dari anak yang terlihat bingung memadukan warna. Adanya permasalahan ini dapat dinilai ketika anak sedang mewarnai gambar, dimana anak-anak bertanya pada guru dalam memilih warna untuk gambar. Dalam hal ini terlihat anak kurang kreatif dalam memilih dan memadukan warna, serta kurangnya imajinasi anak. Padahal di dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) anak dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun seharusnya anak sudah mampu menggambar berbagai bentuk atau objek, serta anak mampu untuk memadukan permainan warna.

Dengan timbulnya permasalahan ini, mengakibatkan anak menjadi kurang semangat ketika melakukan kegiatan mewarnai tersebut. Ditambah pula kurangnya motivasi dari guru dalam kegiatan mewarnai tersebut. Selain itu, dalam observasi awal tersebut peneliti juga mengamati terkait manajemen kelas yang bisa dikatakan belum ideal. Hal itu terlihat dari sarana prasarana atau fasilitas pendukung yang kurang memadai. Selain itu, tata ruang kelas juga terlihat kurang menarik bagi anak usia dini. Sehingga pembelajaran di kelas tersebut tidak berjalan dengan kondusif. Anak-anak tidak

⁴ Erlinda dan Seto Mulyadi, *Melindungi Dan Mendidik ANk Dengan Cinta*, ed. Adhika Noorayni, Hijrah (Erlangga, 2017).132

focus dalam melakukan kegiatan mewarnai dan justru asik bermain sendiri.

Berdasarkan permasalahan yang ditemui mulai dari observasi awal yang telah dilaksanakan oleh peneliti di RA Khurriyatul Fikri di kelas B mengenai manajemen kelas serta perkembangan kreativitas anak yang kurang berkembang. Maka, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai hubungan manajemen kelas terhadap kreativitas anak dengan usia 5 sampai 6 tahun di RA Khurriyatul Fikri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaiman manajemen kelas di kelas B RA Khurriyatul Fikri tahun ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana kreativitas anak kelas B usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri tahun ajaran 2023/2024?
3. Adakah hubungan antara manajemen kelas terhadap perkembangan kreativitas anak kelas B di RA Khurriyatul Fikri tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, didapat tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen kelas di kelas B RA Khurriyatul Fikri tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui kreativitas anak kelas B usia 5-6 tahun di RA Khurriyatul Fikri tahun ajaran 2023/2024.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara manajemen kelas terhadap perkembangan kreativitas anak kelas B di RA Khurriyatul Fikri tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Berikut ini manfaat yang diperoleh dari penelitian ini, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Memberi pengetahuan dan wawasan secara nyata untuk mahasiswa dan tenaga pendidik terkhusus bagi tenaga pendidik anak usia dini tentang manajemen kelas dan

perkembangan kreativitas anak, serta dapat menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian lain yang serupa.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi anak, yaitu agar anak bisa lebih bereksplorasi dalam memilih dan memadukan warna, serta melatih kreativitas anak dalam belajar.
- b. Bagi guru, yaitu sebagai bahan refleksi untuk mengembangkan manajemen kelas dan meningkatkan kualitas mengajar bidang seni.
- c. Bagi sekolah, yaitu untuk memberikan kemajuan pada kegiatan belajar mengajar dan sebagai masukan untuk sekolah dalam memperhatikan sarana dan prasarana dalam pembelajaran.
- d. Bagi instansi, yaitu sebagai bahan masukan terkait pentingnya mata kuliah profesi keguruan bagi mahasiswa tarbiyah karena guru perlu mampu menguasai dan harus dapat menjalankan manajemen kelas dengan baik karena berhubungan pada keberhasilan proses belajar, terutama pada pendidik anak usia dini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk tujuan mempermudah pembaca dalam menelaah skripsi ini, maka penulis sajikan gambaran skripsi sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI, memuat deskripsi teori penelitian yang meliputi: pengertian manajemen kelas, tujuan manajemen kelas, fungsi manajemen kelas, prinsip-prinsip dasar manajemen kelas, implementasi prinsip-prinsip manajemen kelas, pendekatan manajemen kelas, ruang lingkup manajemen kelas, faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen kelas, pengertian kreativitas, mekanisme kreativitas, ciri-ciri kreativitas, cara membangun kreativitas anak, faktor pendukung dan penghambat kreativitas anak, manfaat kreativitas dalam kehidupan anak, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN, yang terdiri dari jenis dan pendekatan, setting penelitian, populasi dan sampel, desain

dan definisi operasional variable, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang berupa hasil penelitian yang meliputi gambaran objek penelitian dan analisis data uji validitas, uji reliabilitas, uji pra syarat, uji hipotesis, serta pembahasan .

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dari penelitian dan saran.

